

ABSTRAK

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA PEKON SEBAGAI MOTIVATOR PENGEMBANGAN MASYARAKAT

(Wiji Riyani, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala pekon sebagai motivator pengembangan potensi masyarakat di Ambarawa Timur. Sub fokus penelitian adalah berkembangnya potensi masyarakat di Pekon Ambarawa Timur sebagai dampak kepemimpinan kepala pekon dalam memotivasi dan mengarahkan masyarakatnya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data menggunakan cara *editing, tabulating dan coding*, interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala pekon Ambarawa Timur adalah gaya kepemimpinan situasional. Hal ini terbukti karena selalu melibatkan semua lapisan masyarakat dalam pendekatan yang dilakukan, menjalin komunikasi yang baik dengan melakukan pengamatan sehingga dapat mengetahui masalah yang terjadi di masyarakat.

Kata kunci : gaya kepemimpinan, motivator, potensi masyarakat.

ABSTRACT

HEADMAN'S LEADERSHIP STYLE AS THE MOTIVATOR IN DEVELOPING OF THE SOCIETY

(Wiji Riyani, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research was to describe and to analyze Headman's Leadership style as the motivator in developing the potential of the society in Ambarawa Timur. Research focus was on developing society's potential in Ambarawa Timur district as the impact of headman leadership in motivating and leading the society to achieve the goal effectively and, efficiently. The type of this research is qualitative that uses descriptive model. The data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. The data analysis techniques are editing, tabulating, coding, and data interpretation. Based on the result of the research, it is found that Ambarawa Timur headman's leadership style is situational leadership. It is proven by the fact that in approaching the headman always involves all level in the society, building good communication by doing an observation to find out the problem the exists in society.

Keywords : leadership, society's potential, motivator.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ambarawa Timur secara resmi terbentuk definitif pada tanggal 12 Desember 2011, yang merupakan pekon hasil pemekaran dari pekon Ambarawa yang beberapa tahun sebelumnya telah melahirkan pekon Ambarawa Barat. Jadi pekon Ambarawa terbagi menjadi tiga pekon yaitu Pekon Ambarawa Pusat/Induk, Pekon Ambarawa dan Pekon Ambarawa Timur. Berawal dari inisiatif beberapa tokoh masyarakat dusun Krawang Sari, dimana Krawang Sari adalah dusun bagian dari pekon Ambarawa (dusun 04 dan dusun 05), ide pemekaran muncul dan kemudian di musyawarahkan bersama pada rapat pertama ditempat yang sangat sederhana yaitu teras rumah Bapak Tarmidi.M.S. Masyarakat memandang perlu adanya pemekaran pekon dengan berdasarkan kepada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 18 tentang Otonomi daerah yang di dalamnya terkandung tujuan dibentuknya otonomi daerah yaitu agar pemerintah daerah mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri serta memperhatikan kekhususan dan keragaman daerah dan karena beberapa persyaratan yang telah dimiliki sesuai dengan ketentuan pemekaran untuk menjadi desa/pekon. Seluruh masyarakat bersatu dengan modal kegigihan dan semangat yang tinggi untuk memperjuangkan terbentuknya Pekon Ambarawa Timur telah berhasil diperoleh.

Berdirinya Pekon Ambarawa Timur sebagai desa/pekon baru tentunya

lahir pula seorang sosok pemimpin yang didasari oleh kapabilitas atau kemampuan pribadi, untuk memotivasi, mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan yang telah dicita-citakan.

Proses pemerintahan yang baik tercermin dari kepemimpinan seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban, karena pemimpin adalah motivator/penggerak bagi anggota kelompoknya. Pemimpin rakyat dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan gaya kepemimpinan yang sesuai terhadap keinginan masyarakatnya. Efektivitas kepemimpinan seseorang ditentukan oleh kemampuan membaca situasi yang dihadapi dengan menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar mampu memenuhi tuntutan situasi tersebut. Penyesuaian gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan menentukan ciri dan perilaku tertentu karena tuntutan situasi tertentu.

Menurut Djanaid (2004:202), “gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memotivasi dan mempengaruhi perilaku orang lain”.

Gaya kepemimpinan juga didefinisikan sebagai suatu istilah tentang bagaimana seorang pemimpin terlihat dimata bawahannya. Gaya kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun iklim kinerja bagi karyawan atau bawahan yang dipimpinnya sehingga

diharapkan akan menghasilkan produktifitas yang tinggi.

Sebagai pemimpin, seorang kepala pekon bukan hanya dituntut mampu mengelola perangkat yang ada dalam struktur pekon. Namun juga sebagai pemimpin untuk seluruh masyarakat. Konsep kepemimpinan kepala pekon ini menjadi semakin penting jika dikaitkan dengan upaya-upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat pekon Ambarawa Timur. Posisi kepala pekon menjadi posisi yang strategis dalam aspek pembangunan pemberdayaan insani yang merupakan pembangunan yang objek utamanya aspek pengembangan kemampuan pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga Negara, seperti pendidikan, pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual dan sebagainya.

Kaitannya dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan memimpin organisasi pemerintahan pekon, kepala pekon juga dituntut sebagai inspirasi penggerak yang mampu memotivasi dengan baik dan mampu menyalurkan aspirasi masyarakatnya, dengan menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat yang dipimpinya. Hal ini dimaksudkan agar peningkatan kesejahteraan dan kemajuan pekon khususnya pengembangan potensi masyarakat dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan optimal. Disinilah diperlukan gaya kepemimpinan kepala pekon yang mampu menciptakan hubungan komunikasi yang baik dengan semua masyarakat.

Melihat begitu pentingnya kepemimpinan kepala pekon didalam memimpin masyarakatnya, maka diperlukan seorang pemimpin yang baik. Proses kepemimpinan dengan proses pengembangan potensi masyarakat pekon adalah salah satu kewenangan kepala pekon dalam kaitannya dengan pembagian urusan pemerintahan dalam PP Nomor 38 Tahun 2007 pada pasal 2 ayat 4 , yaitu pemberdayaan masyarakat dan desa. Fungsi kepemimpinan seorang kepala pekon dalam memberdayakan masyarakat sangat dibutuhkan dalam membantu masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan lebih berdaya untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat yang dipimpinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Adisasmita, (2006:64) “kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan memimpin, mengorganisasi atau menggerakkan orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan”. Dan menurut Ordway Tead dalam Kartini Kartono, (2008:57) “kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan menurut Thoah, (2012:278) adalah sebagai berikut :(a). Teori Sifat, bahwa keberhasilan pemimpin ditentukan melalui ciri-ciri atau perangai yang ada dalam diri pemimpin, (b). Teori Kelompok, teori ini mengartikan bahwa agar

dapat mencapai tujuan kelompok maka harus terdapat pertukaran yang positif antar kedua-duanya. (c). Teori Situasional, Teori ini membahas tentang bagaimana pemimpin harus bisa beradaptasi dengan gaya kepemimpinan mereka untuk mencapai keberhasilan bekerja. Faktor –faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan difokuskan pada: tuntutan tugas, harapan dan tingkah laku rekan setingkat, karakteristik dan tingkah laku karyawan, budaya organisasi dan kebijaksanaannya.

Kepemimpinan yang Efektif

Menurut Pidarta (2004:173) “pemimpin yang efektif ialah pemimpin yang tinggi dalam kedua dimensi kepemimpinan”.

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi antar hubungan manusia. Dengan mengintegrasikan dan meningkatkan keduanya kepemimpinan akan menjadi efektif, yaitu mampu mencapai tujuan organisasi tepat pada waktunya. Menurut Menurut Kartono, (2008:69) “bahwa pemimpin yang efisien itu mampu menghadapi setiap permasalahan dengan sikap terbuka dan dengan itikad baik yang lebih besar dari pada seorang pemimpin kerdil serta non-efisien, yang selalu dipenuhi oleh ide-ide sempit”.

Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Rivai, (2010:45) mengemukakan “seseorang pemimpin harus menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda dalam situasi yang berbeda, jadi tidak bergantung pada

satu pendekatan untuk semua situasi, menentukan gaya yang sesuai untuk situasi tertentu serta mampu menggunakan gaya tersebut dengan benar. Menurut Hasibuan (2004:76), “gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu”.

Sifat dan Fungsi Kepemimpinan

Menurut Ordway dalam Kartono (2008:44) mengemukakan 8 sifat kepemimpinan sebagai berikut :

(a). Energi jasmaniah dan mental yaitu sifat pemimpin dapat dilihat dari daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaganya. (b). kesadaran akan tujuan dan arah yakni memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilakunya. (c). Antusiasme yakni memiliki semangat, kegairahan dan kegembiraan yang besar. (d). Keramahan dan kecintaan yakni memiliki rasa kasih sayang, cinta, simpati yang tulus dan kesediaan berkorban. (e). Integritas yakni memiliki sifat keutuhan, kejujuran dan ketulusan hati dalam setiap melakukan tindakan. (f). Penguasaan teknis setiap pemimpin harus satu atau beberapa kemahiran teknis. (g). Ketegasan dalam mengambil keputusan pemimpin yang berhasil itu dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan cepat. (h). Kecerdasan yakni pemimpin harus memiliki kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik. Menurut Rivaidan Mulyadi (2004:95) menyatakan bahwa “fungsi

kepemimpinan adalah untuk dapat menciptakan visi dan rasa komunitas, membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya, menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan, mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog, membantu menggunakan pengaruh mereka, memfasilitasi, memberi semangat pada yang lain, menopang tim bertindak sebagai model”.

Pengertian Kepala Pekon

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa “kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah”. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa”.

Dasar Kebijakan Kepala Desa

Kepala desa diatur melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa terkait tugas, kewajiban dan larangan kepala desa dan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa, maka selanjutnya sesuai dengan pasal 21 tentang syarat-syarat menjadi kepala desa menyatakan bahwa :

1. Warga Negara Republik Indonesia;
2. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
3. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945,
4. Berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat;
5. Berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun pada saat mendaftar;
6. Terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal di desa setempat paling kurang 1 (satu) tahun sebelum pendaftaran;
7. Tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara;
8. Tidak sedang dicabut hak pilihnya sesuai dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hokum tetap;
9. Berbadan sehat;

Pengertian Motivator

“Definisi motif sebagai keadaan yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan yang mendorong, menguatkan, menggerakkan, mengarahkan, dan menyalurkan perilaku seseorang dalam pencapaian tujuan”. (Siagan, 2007:102). Sementara menurut Sadirman, (2007:73) “motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Berkaitan dengan pemimpin, Terry dalam Dadang, (2006:172) “mengkaitkannya dengan

memberikan batasan mengenai motivasi dalam pemerintahan yaitu bahwa motivasi adalah kekuatan seseorang pemimpin baik dari diri dalam maupun dari diri luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Hakikat Pengembangan Masyarakat

Pengertian pengembangan diartikan oleh Iskandar Wiryokusumo, (2011:19), adalah sebagai berikut:

Pengembangan pada hakikatnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan, suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Menurut Hasibuan, (2008:72) “Pengembangan Masyarakat adalah pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya”.

Potensi Masyarakat Desa

Menurut Sedarmayanti, (2008:167) “ pengembangan potensi sumber daya manusia ialah bertujuan untuk menghasilkan kerangka kerja yang bertalian secara logis dan

komperhensif untuk mengembangkan lingkungan dimana masyarakat didorong belajar berkembang”. Menurut Khambali, (2011:339) “pengembangan potensi masyarakat adalah usaha-usaha yang menyadarkan dan menanamkan pengertian kepada masyarakat untuk menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimiliki, dengan menggali inisiatif dan mengeksplor kemampuan untuk lebih banyak melakukan kegiatan investasi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan :

1. Gaya kepemimpinan kepala pekon sebagai motivator dalam mengembangkan potensi masyarakat di pekon Ambarawa Timur.
2. Gaya kepemimpinan kepala pekon dalam menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis antara aparatur pemerintahan desa dengan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Miller dalam Lexy J. Moleong (2005:4), penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai

kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian, menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.

Informan dan Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah para aparatur pemerintahan desa yang terdiri dari kepala desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Dalam unit tersebut para aparatur pemerintahan desa merupakan informan kunci dalam penelitian ini karena diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama dengan fokus penelitian yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi paling dominan. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah masyarakat desa dan sumber-sumber lain berupa arsip, dokumen, dan buku-buku yang mendukung penelitian. Dimana informan tersebut akan mendukung sumber dari informan kunci. Teknik pengolahan data dipergunakan langsung dengan cara menggali dari sumber informasi dan dari catatan lapangan yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengorganisasian kedalam beberapa kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun pola-pola untuk memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Adapun mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan dengan tiga teknik yaitu :

1. *Editing*
2. *Tabulating dan Coding*
3. Interpretasi Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Pekon Ambarawa Timur adalah sebuah pekon yang terletak di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Adapun batas-batas wilayah dari Pekon Ambarawa Timur adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Margodadi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Sari Kecamatan Kedondong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Dalam Kecamatan Kedondong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Ambarawa Timur

Jumlah penduduk desa berdasarkan data monografi tahun 2016 yaitu jumlah kepala keluarga 381 dengan rasio laki-laki berjumlah 643 jiwa dan perempuan berjumlah 615 jiwa maka jumlah keseluruhan berjumlah 1258 jiwa. Secara umum masyarakat pekon Ambarawa Timur berprofesi sebagai petani. Disisi lain profesi masyarakat Ambarawa Timur adalah wiraswasta, guru, pedagang, dan buruh. Masyarakat Ambarawa Timur mayoritas bersuku Jawa.

Hasil Penelitian

Tabel 4.8 Potensi Desa Ambarawa Timur yang dapat diberdayakan

| Sumber Daya Alam | Sumber Daya Manusia | Kelembagaan/Organisasi |
|--|--|--|
| Lahan pertanian (sawah) seluas 220 ha yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya | 1. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi | Adanya kelompok-kelompok di desa seperti Karang Taruna, Kelompok Tani, Unit kegiatan masyarakat, PKK Badan Pemberdayaan Masyarakat, dan bentuk-bentuk kegiatan pelayanan bagi masyarakat |
| Lahan pertanian (Tegal) seluas 2,5 ha yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya | 2. Terpeliharanya budaya rembug di desa dalam penyelesaian masalah | |
| Adanya potensi air yang layak konsumsi sebagai air mineral sehat yang dapat dikembangkan | 3. Cukup tingginya partisipasi dalam pembangunan desa | |
| | 4. Adanya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga | |

Sumber RPJM-Des Desa Ambarawa Timur 2013-2017

Berdasarkan data jumlah potensi desa di Pekon Ambarawa Timur yang tertera sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peluang dan kesempatan untuk bisa dikembangkan dan mensejahterakan masyarakat desanya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara informan aparatur pekon (AP) yang menyatakan bahwa akibat dari motivasi yang diberikan oleh kepala pekon menjadikan masyarakat giat dan semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pekon Ambarawa Timur.

Hasil wawancara dengan informan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Tokoh Masyarakat (TM) bahwa guna mewujudkannya maka semua potensi yang dimiliki Pekon Ambarawa Timur baik berupa sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA), serta kelembagaan harus dapat dioptimalkan, sehingga akan dapat membuahkan hasil atau pencapaian

yang menjadi tujuan bersama masyarakat Ambarawa Timur.

Hasil wawancara dengan informan Kepala Pekon (KP), menjelaskan bahwa potensi yang begitu besar dan bernilai di Pekon Ambarawa Timur tidak akan bertahan dan berkembang, apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan benar. Pengelolaan yang baik dan benar adalah pengelolaan yang berprinsip pada pembangunan yang berkesinambungan dan kelestarian lingkungan. Dalam kaitan ini menuntut sumber daya manusia di desa yang terampil dan inovatif sehingga dapat memanfaatkan, memperbarui, serta mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki.

Indikator Gaya Kepemimpinan Kepala Pekon sebagai motivator diperoleh data hasil wawancara dengan informan AP 1 (Sekretaris Desa) dan AP 2 (BPD) menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Pekon sudah melaksanakan dengan baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Kepala Pekon di Ambarawa Timur. Kepala Pekon telah berhasil menggerakkan dan membina masyarakat untuk berperan aktif dan peduli dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan atau yang diadakan di pekon Ambarawa Timur.

Informan kepala pekon (KP) sendiri mengakui bahwa dirinya diakui, dihormati, dan dihargai sebagai yang diutamakan dalam kehidupan masyarakat Pekon Ambarawa Timur. Masyarakat sendiri mengakui bahwa yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan di desa yang diutamakan adalah kepala pekon dan dibantu oleh aparatur pekon yang lainnya.

Indikator pengembangan potensi masyarakat di Pekon Ambarawa Timur diperoleh data bahwa pelaksanaan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang diadakan dengan tujuan menggali dan meningkatkan kemampuan masyarakat. Selain hasil wawancara juga di dapat dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan bagi masyarakat yang di dukung oleh kepala pekon dengan cara memberikan pendekatan, semangat dan motivasi agar masyarakat dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diadakan.

Pembahasan

Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Pekon

Dimensi dari gaya kepemimpinan kepala pekon menghasilkan indikator tentang dampak dari gaya kepemimpinan kepala pekon dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperoleh dari hasil wawancara dengan informan KP, TM, AP 1, AP 2, MD 1, MD 2 dan MD 3 tentang cara kepala pekon Ambarawa Timur dalam memimpin warganya, yaitu dilakukan secara efektif dengan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh warganya dengan cara sering melakukan kunjungan langsung kebawah (blusukan), sehingga mampu memanfaatkan gotong-royong yang ada dilingkungan masyarakat.

Gaya kepemimpinan kepala pekon Ambarawa Timur adalah gaya kepemimpinan situasional. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dari kepala pekon yang senantiasa berusaha memberdayakan masyarakatnya dengan berinteraksi secara langsung dengan warganya

dilapangan. Dampak yang diperoleh masyarakat dari kepemimpinan kepala pekon, yaitu kepala pekon mampu dalam mengembangkan program pelayanan kepada masyarakat dan kinerja yang ditunjukkan bersama dengan bantuan seluruh warga masyarakat sehingga berdampak baik seperti hal pelaksanaan posyandu yang merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia.

Kepala Pekon Sebagai Motivator Pengembangan Potensi Masyarakat

Dimensi dari kepala pekon sebagai motivator pengembangan potensi masyarakat menghasilkan indikator tentang kemampuan yang dimiliki kepala pekon untuk memotivasi masyarakat agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperoleh data dari hasil wawancara dengan informan KP, TM, AP 1, AP 2, MD 1, MD 2 dan MD 3 tentang kepala pekon dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala pemerintahan desa telah menunjukkan hasil yang baik, kepala pekon selalu memberikan tugas yang tersertuktur dengan baik kepada semua bawahannya. Kemampuan yang dimiliki kepala pekon dalam memotivasi/menggerakkan masyarakat adalah dengan upaya dan cara ajakan-ajakan persuasive, yaitu usaha merangkul semua kalangan masyarakat, berupaya meyakinkan masyarakat agar masyarakat dapat merasa memiliki peran arti atau menyadari dalam keberlangsungannya mencapai

tujuan bersama. Kepala pekon berupaya meyakinkan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat termotivasi dalam menyadari pentingnya peningkatan kemampuan yang harus dilakukan oleh masyarakat, yang nantinya manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

Model Komunikasi dan Kerjasama yang dijalankan oleh Kepala Pekon

Dimensi dari komunikasi dan kerjasama yang dijalankan oleh kepala pekon diperoleh data dari hasil wawancara dengan informan KP, TM, AP 1, AP 2, MD 1, MD 2 dan MD 8. Berikut beberapa indikator dari dimensi tersebut :

- a. Melaksanakan Pemeliharaan dan Pengembangan Potensi Masyarakat Desa
Kegiatan pengembangan potensi masyarakat dilakukan Kepala Pekon Ambarawa Timur untuk memberikan peningkatan kemampuan dan motivasi kepada masyarakat Pekon Ambarawa Timur agar menjadi masyarakat yang mandiri, terampil, dan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya. Pengembangan yang dilaksanakan di Pekon Ambarawa Timur dilakukan menurut kelompok-kelompok masyarakat berdasarkan sektor-sektor mata pencaharian dan kebutuhan masyarakat. Hal ini karena kebutuhan masing-masing individu atau kelompok dalam masyarakat berbeda-beda.
- b. Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat
Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dilakukan kepala pekon melalui

pengambilan keputusan, untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang baik dan transparan serta dapat dipertanggung jawabkan dengan tujuan aspirasi yang masyarakat sampaikan dapat diterima dengan baik kemudian dapat direalisasikan dalam prakteknya, maka kepala pekon harus menetapkan proses dan nilai-nilai acuan pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala pekon Ambarawa Timur yaitu selalu mendiskusikan masalah bersama-sama dengan bawahan (masyarakat) sehingga tercapai kesepakatan terkait penjelasan mengenai masalah yang kemudian proses pembuatan keputusan didelegasikan secara keseluruhan kepada masyarakat.

- c. Menciptakan Hubungan yang Demokratis dan Harmonis antara Aparatur Pekon dan Masyarakat
Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antara aparatur pekon dan masyarakat ditunjukkan dengan cara komunikasi yang dilakukan oleh kepala pekon Ambarawa Timur dengan warga masyarakatnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh kepala pekon Ambarawa Timur di dalam rangka memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berupa potensi yang terdapat dalam diri individu masyarakat ialah dengan cara melakukan komunikasi berupa diskusi baik itu diskusi informal maupun melalui pendekatan kepada masyarakat juga dengan diskusi formal yaitu MUSRENBANG (Musyawarah Rencana Pembangunan) yang

bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan bersama masyarakat untuk ikut serta memberikan masukan dan aspirasinya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contoh musyawarah rencana pembangunan (MUSRENBANG) yang dilakukan yaitu dengan mengundang para perwakilan masyarakat baik ketua RT/RW maupun perwakilan masyarakat yang lainnya dalam sebuah rapat. Selain diskusi sebagai suatu etika dalam berkomunikasi dengan masyarakat, kepala pekon juga melakukan hubungan baik dengan melaksanakan pengawasan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala pekon Ambarawa Timur dalam kegiatan pengembangan potensi masyarakat adalah dengan melakukan pengawasan langsung. Pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala pekon Ambarawa Timur dilaksanakan dengan baik mulai dari rapat untuk membahas perencanaan jalannya program pengembangan potensi masyarakat hingga pengawasan terhadap jalannya kegiatan pengembangan potensi masyarakat yang sedang dilaksanakan dengan cara menghadiri kegiatan yang dilaksanakan secara langsung untuk melihat dan mengamati pelaksanaan kegiatan pengembangan potensi masyarakat yang dilakukan oleh warganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Pekon Sebagai Motivator Pengembangan Potensi Masyarakat, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gaya kepemimpinan Kepala Pekon Ambarawa Timur adalah gaya kepemimpinan situasional. Hal ini terbukti karena selalu melibatkan semua lapisan masyarakat dalam pendekatan yang dilakukan, selalu menjalin komunikasi yang baik dengan melakukan pengamatan sehingga dapat mengetahui masalah apa yang terjadi dimasyarakat.
- b. Gaya kepemimpinan kepala pekon sebagai motivator pengembangan potensi masyarakat Ambarawa Timur cukup berhasil. Banyak program-program kegiatan pengembangan potensi yang digalakkan telah berhasil dilaksanakan oleh warga masyarakat pekon Ambarawa Timur dengan antusias dan semangat yang tinggi, dengan persatuan antar warga masyarakat yang terus dipupuk menjadikan Pekon Ambarawa Timur lebih baik. Banyaknya prestasi yang diraih Pekon Ambarawa Timur merupakan wujud peran aktif masyarakat yang solid dalam membangun daerahnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan :

- a. Bagi kepala pekon dan aparatur pemerintahan pekon Ambarawa Timur dalam pengembangan potensi pada kelompok tani hendaknya tidak membuat diskriminasi terhadap kelompok tani yang tidak memiliki lahan untuk tetap mengikuti sosialisasi, sehingga pengetahuan dan kemampuan yang didapat juga sama, dan terjadinya pemerataan dalam kegiatan pengembangan potensi masyarakat agar tidak menguntungkan satu pihak saja.
- b. Bagi pemerintahan pekon dalam kegiatan pengembangan potensi masyarakat hendaknya disiapkan modal dari pemerintahan pekon sendiri, atau adanya anggaran yang disediakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan modal, selain itu juga diharapkan ada kerjasama yang baik dari pihak lain untuk memasarkan produk buatan masyarakat hasil kegiatan pemberdayaan sehingga hasil dari kegiatan tersebut tidak sia-sia.
- c. Bagi masyarakat khususnya pemuda untuk lebih berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan potensi masyarakat yang di adakan di pekon Ambarawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2006.

Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal*

itu? Jakarta : Raja Grafindo Persada

Moleong, lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rivai, Veithsal dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Renika Grafindo Persada.

Sedarmayanti. 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung : Refika Aditama.

Siagian, Sondang. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sekretariat Negara RI. 2005. Peraturan Pemerintah RI No 72 Tahun 2005 "*Tentang Desa*". Jakarta: Sekretaris Negara RI.

Sekretariat Negara RI. 2014. Permendagri No 112 Tahun 2014 "*Tentang Pemilihan Kepala Desa*". Jakarta: Sekretariat Negara RI.